

ANALISIS PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TERJEBAK* KARYA FREDY SUNI SEBAGAI USULAN BAHAN AJAR SASTRA NOVEL KELAS XII

*Abraham Maslow's Humanistic Psychology Analysis of the Main Character in Fredy Suni's
Novel Tejebak as a Proposed Teaching Material for Class XII Novel Literature*

Faiz Karim Fatkullah, Agus Mulyanto, dan Salsabila Soleha

Universitas Islam Nusantara

Email: faizkarim@uninus.ac.id

doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i2.1539>

Article History

Received: 01 Mei 2025

Revised: 27 June 2025

Accepted: 18 July 2025

Keywords

literature teaching
materials; Maslow; the
novel *Trapped*;
humanistic psychology

Kata-Kata Kunci

bahan ajar sastra; Maslow;
novel *Terjebak*; psikologi
humanistik

Abstract

This study aims to describe the fulfillment of the hierarchy of needs of the main character in the novel *Terjebak* by Fredy Suni based on Abraham Maslow's humanistic psychology theory and examine its relevance as a teaching material for novel literature in grade XII of high school. This study uses a qualitative descriptive method with reading and note-taking techniques. The primary data is the text of the novel *Terjebak*, while the secondary data is in the form of supporting literature on literary psychology and Maslow's theory. The analysis was carried out through the stages of data reduction, presentation, and drawing conclusions, and its validity was tested by triangulation of theories and sources. The results of the study show that there are 16 data on fulfillment and 22 data on unfulfillment of Maslow's hierarchy of needs in the main character Aldo. These dynamics describe Aldo's struggle to fulfill physiological needs, security, affection, appreciation, and self-actualization. These dynamics describe Aldo's conflicts and struggles in facing economic pressures while emphasizing the values of education, resilience, and responsibility. This novel is relevant as a teaching material for literature because it is able to foster appreciation, empathy, and motivation in students in facing life's challenges.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemenuhan hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Terjebak* karya Fredy Suni berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow serta menelaah relevansinya sebagai bahan ajar sastra novel di kelas XII SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat. Data primer berupa teks novel *Terjebak*, sedangkan data sekunder berupa literatur pendukung mengenai psikologi sastra dan teori Maslow. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi teori dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 data keterpenuhan dan 22 data ketidakterpenuhan hierarki kebutuhan Maslow pada tokoh utama Aldo. Dinamika tersebut menggambarkan perjuangan Aldo dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dinamika tersebut menggambarkan konflik dan perjuangan Aldo dalam menghadapi tekanan ekonomi sekaligus menekankan nilai pendidikan, ketangguhan, dan tanggung jawab. Novel ini relevan dijadikan bahan ajar sastra karena mampu menumbuhkan apresiasi, empati, serta motivasi siswa dalam menghadapi tantangan hidup.

How to Cite: Fatkullah, Faiz Karim., Agus Mulyanto., & Salsabila Soleha. (2025). Analisis Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel *Terjebak* Karya Fredy Suni sebagai Usulan Bahan Ajar Sastra Novel Kelas XII. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(2), 388—399. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i2.1539>

PENDAHULUAN

Fenomena yang kerap terjadi saat ini menunjukkan banyak anak terhambat dalam menggapai cita-citanya akibat permasalahan ekonomi. Mereka sering diminta menopang keluarga dengan memikul tanggung jawab besar sehingga harus mengabaikan impian pribadi demi kebaikan adik-adik mereka (Tham, 2019). Kondisi tersebut menciptakan konflik batin antara ambisi personal dan tanggung jawab keluarga, terutama dalam situasi sosial-ekonomi yang sulit ketika anak muda terpaksa berhenti sekolah untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Keadaan ini menimbulkan lingkaran masalah yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan perkembangan psikologis anak sulung. Permasalahan lain juga muncul dalam pembelajaran sastra, yakni kesulitan siswa memahami gaya bahasa dalam karya sastra (Ahmadi, 2015; Wicaksono, 2017).

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan pikiran manusia (Rosidi, 2015). Ilmu psikologi tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga berperan sebagai ilmu bantu dalam berbagai disiplin seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan sastra (Saleh, 2018). Psikologi sastra berfungsi sebagai jembatan antara ekspresi kreatif dan pemahaman psikologis sehingga mampu memperkaya apresiasi terhadap karya sastra dan pengalaman manusia. Analisis tokoh dalam karya sastra sering menggunakan aliran behaviorisme dan eksistensialisme (Ahmadi, 2015). Kedua aliran tersebut dipandang kurang memadai dalam memahami manusia secara utuh sehingga melahirkan pendekatan psikologi humanistik.

Psikologi humanistik yang dikembangkan Abraham Maslow menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan manusia secara bertahap, meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, hingga aktualisasi diri (Kurrotuain et al., 2024). Teori ini relevan digunakan dalam penelitian karena merefleksikan pengalaman hidup siswa yang kerap menghadapi kondisi serupa dengan tokoh dalam novel. Penerapan teori ini memungkinkan siswa memahami motivasi dan perjuangan tokoh utama, sekaligus menjadikannya inspirasi dalam menghargai pendidikan, kerja keras, serta semangat meraih cita-cita (Sari et al., 2023).

Novel sebagai salah satu genre prosa memiliki kemampuan menyajikan kisah dengan cakupan permasalahan sosial yang luas (Alviiswari et al., 2024; Setiawan, 2020). Unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa membentuk struktur utama karya sastra (Ayuningtiyas, 2019; Saputro et al., 2021). Misalnya, novel *Terjebak* menggambarkan bahwa keberhasilan dalam meraih cita-cita menuntut kerja keras dan ketekunan. Unsur-unsur intrinsik tersebut memungkinkan pembaca memahami motivasi tokoh dan dinamika alur cerita.

Novel *Terjebak* karya Fredy Suni dipilih sebagai objek penelitian karena menyajikan cerita yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kesesuaian konteks cerita dengan pengalaman siswa menjadikan novel ini relevan untuk dianalisis dalam pembelajaran sastra. Melalui penggunaan novel tersebut, siswa diharapkan lebih tertarik membaca sekaligus mampu memahami nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Karya sastra dan bahan ajar sastra di SMA perlu diperkaya dengan pendekatan yang relevan terhadap perkembangan psikologi siswa.

Menurut perspektif Maslow eksistensi manusia dipandu oleh hierarki psikologis, yang dirangkum dalam teori kebutuhan hierarkisnya yang terkenal (Ahmadi, 2015). Abraham Maslow mengelompokkan kebutuhan manusia ke dalam lima hierarki, yaitu 1) kebutuhan fisiologis berupa

makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal; 2) kebutuhan rasa aman mencakup perlindungan dari bahaya fisik dan emosional; 3) kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki mencakup keinginan untuk bersosialisasi, diterima, dan menjalin hubungan; 4) kebutuhan penghargaan meliputi pengakuan, prestasi, dan perhatian; 5) kebutuhan aktualisasi diri mencakup pengembangan potensi diri untuk mencapai kepuasan batin dan peningkatan kepercayaan diri. Teori ini membantu memahami apa yang menjadi motivasi tokoh, keinginan yang mendorongnya, serta tantangan yang dihadapinya hingga menemukan solusi (Hidayat et al., 2024; Nengsih et al., 2024).

Bahan ajar adalah segala bentuk informasi, materi, atau alat yang disusun secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran (Widayati et al., 2023). Bahan ajar yang baik harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan kebutuhan peserta didik, akurat, faktual, dan kontekstual. Selain itu, penyajiannya harus praktis, sesuai dengan gaya belajar siswa, serta dapat digunakan dalam berbagai media (Pardede & Pardede, 2021). Novel *Terjebak* dapat dijadikan bahan ajar di kelas XII karena berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperdalam pemahaman terhadap karakter dan tema sastra (Nasruddin et al., 2016; Supardi, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teori Maslow telah banyak digunakan dalam analisis tokoh utama novel, seperti penelitian Nurchasanah, Mardiningsih, & Rosyidah (2024) dengan judul “Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* Teori Abraham Maslow”. Penelitian Azren (2023) yang berjudul “Analisis Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel *Maysuri* Karya Nadjib Kartapati Z”. Penelitian Djumadin (2021) yang berjudul “Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata”. Penelitian Nuraini (2022) yang berjudul “Analisis Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow”. Kemudian penelitian Sari et al. (2023) yang berjudul “Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *William* Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow”. Kajian-kajian tersebut membuktikan relevansi teori Maslow dalam mengungkap motivasi dan perkembangan tokoh. Penelitian ini menjadi yang pertama mengkaji tokoh utama dalam novel *Terjebak* karya Fredy Suni melalui teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Fokus utama penelitian diarahkan pada analisis hierarki kebutuhan tokoh utama serta relevansinya sebagai bahan ajar sastra novel kelas XII.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemenuhan hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Terjebak* karya Fredy Suni berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow serta menelaah relevansinya sebagai bahan ajar sastra novel di kelas XII SMA. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dengan memberikan kontribusi pada kajian psikologi sastra, khususnya penerapan teori Maslow dalam analisis tokoh. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pendidik sebagai alternatif bahan ajar yang kontekstual dan inspiratif, serta bagi siswa sebagai sarana meningkatkan apresiasi sastra, dan menumbuhkan kesadaran psikologis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis fenomena psikologis tokoh utama dalam novel *Terjebak* karya Fredy Suni. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci suatu fenomena dengan menggunakan data non-numerik, seperti teks, dokumen, atau hasil kajian pustaka (Sugiyono, 2013; Tampubolon, 2023). Pendekatan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis psikologi humanistik Abraham Maslow, khususnya dalam mengidentifikasi lima tingkat hierarki kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks novel *Terjebak* karya Fredy Suni, sedangkan data sekunder berupa literatur pendukung yang relevan, antara lain buku teori psikologi sastra, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu terkait teori Maslow serta psikologi sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara mendalam, kemudian mencatat bagian-bagian yang relevan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow. Data tersebut selanjutnya dianalisis melalui tiga tahap, yaitu 1) reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan; 2) penyajian data dengan mengelompokkan kutipan sesuai kategori hierarki kebutuhan Maslow; dan 3) penarikan kesimpulan melalui interpretasi terhadap dinamika psikologis tokoh Aldo serta relevansinya sebagai bahan ajar sastra di kelas XII SMA.

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi teori dan sumber. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan teori Maslow dengan kajian psikologi sastra lainnya. Triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan berbagai literatur pendukung, seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai refleksi realitas psikologis tokoh fiksi dalam novel serta potensi pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tokoh utama dalam novel *Terjebak* karya Fredy Suni dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Kajian difokuskan pada pemenuhan lima hierarki kebutuhan dasar manusia, yaitu fisiologis, keamanan, kasih sayang dan rasa memiliki, penghargaan, serta aktualisasi diri. Hasil analisis mengungkap perkembangan karakter Aldo sebagai individu yang menghadapi tekanan sosial ekonomi, namun tetap menunjukkan perjuangan hidup yang inspiratif dan relevan, khususnya bagi siswa SMA.

Unsur Intrinsik Novel *Terjebak*

Tema

Novel *Terjebak* karya Fredy Suni mengisahkan perjuangan, pengorbanan, dan konflik batin Aldo, anak sulung yang harus menghadapi kemiskinan serta tekanan ekonomi keluarga. Tema tersebut menjadi landasan utama cerita sekaligus mengarahkan pengembangan karakter, konflik, dan pesan moral yang disampaikan penulis. Alur cerita berpusat pada dilema Aldo sebagai anak sulung, antara mengorbankan masa depannya demi pendidikan adik-adiknya atau mengejar impian pribadi.

Latar

Novel *Terjebak* menampilkan latar utama di Kampung Haumeni, desa terpencil di Nusa Tenggara Timur. Rumah keluarga Aldo yang sederhana, terbuat dari bambu dan alang-alang, sabana Sebuy yang luas, serta keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan menghadirkan suasana cerita yang memperkuat konflik sekaligus merepresentasikan realisme kehidupan masyarakat. Keindahan alam digambarkan sebagai refleksi batin Aldo, namun kontras dengan kerasnya kehidupan sehari-hari. Latar berfungsi bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan simbol keterbatasan dan tantangan yang dialami Aldo beserta keluarganya.

Perjalanan hidup Aldo sejak masa kanak-kanak hingga remaja di era 1990-an sampai awal abad ke-21 membentuk latar waktu yang penting, menegaskan perkembangan karakter dan dinamika sosial. Penggambaran waktu pagi, siang, sore, dan malam digunakan secara cermat untuk

memperkuat emosi tokoh serta memperdalam konflik batin. Hidup Aldo diwarnai silih bergantinya duka, amarah, sukacita, dan harapan. Kesunyian dan isolasi di sabana merepresentasikan pergolakan batinnya, sedangkan optimisme terwujud melalui doa dan impian keluarganya. Kondisi keluarga Aldo sebagai yang termiskin di Kampung Haumeni menambah penderitaan mereka. Kemiskinan membuat keluarga ini sering menjadi bahan ejekan dan mengalami perlakuan tidak adil sehingga martabat mereka terabaikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Alur

Novel *Terjebak* menyajikan alur linier yang menelusuri perjalanan hidup Aldo sejak masa kanak-kanak yang penuh keterbatasan hingga dewasa dengan beragam cobaan. Plot berkembang dari gambaran kemiskinan keluarga, berlanjut pada persoalan ekonomi yang semakin kompleks seiring usaha Aldo membiayai pendidikan dan menopang keluarganya, lalu mencapai klimaks ketika ia dihadapkan pada dilema antara melanjutkan pendidikan atau memilih pekerjaan tetap.

Tokoh dan Penokohan

Novel *Terjebak* menampilkan penokohan yang kuat dan kompleks, terutama pada tokoh utama Aldo yang mengalami transformasi karakter signifikan. Sebagai anak sulung yang pendiam dan cenderung menyendiri, Aldo menunjukkan keberanian luar biasa dalam menghadapi berbagai tantangan. Ia mulai berani berbicara di depan umum serta tampil lebih percaya diri. Pergolatan batin antara ambisi pribadi dan tanggung jawab keluarga menjadi pendorong utama perkembangan psikologisnya, dari rasa marah dan kecewa terhadap keluarganya, khususnya ayahnya, menuju penerimaan dan perdamaian atas takdir. Kutipan pada data (1) berikut memperlihatkan Aldo sebagai pribadi pendiam, tetapi teguh menghadapi kesulitan hidup demi keluarganya.

Data 1 (H7-8, p1, k11-12, TP)

"Aldo semakin tersiksa dan terkekang dengan kehidupan keluarganya. Apalagi Aldo yang pemalu, takut berbicara di depan orang, introvert, dan suka menyendiri semakin menambah beban hidupnya."

Selanjutnya, kutipan konflik internal Aldo yang berat antara ambisi pribadinya dan tanggung jawab keluarga dapat dilihat pada data (2) berikut.

Data 2 (H7-8, p1, k5-7, TP)

"Aldo tak kuat menahan amarah, benci, dendam, dan frustrasi akan perekonomian keluarganya. Ekonomi keluarga Aldo telah menjerumuskannya ke dalam dua pilihan. Aldo terjebak di antara dua pilihan."

Kemudian, kutipan yang mengungkap kerumitan pergolakan batin Aldo, yang meliputi kebencian terhadap ayahnya dan penolakan terhadap realitas kehidupannya dapat dilihat pada data (3) berikut.

Data 3 (H8, p1, k1-2, TP)

"Aldo selalu menyudutkan orang tuanya, terutama ayahnya karena bagi Aldo, ayah adalah sosok yang tak becus di matanya. Aldo benci ayahnya karena Aldo tak terima terlahir dari gen kemiskinannya."

Kutipan yang menggambarkan penanda perubahan signifikan dalam kehidupan Aldo, yang selanjutnya menerima kenyataan, teguh menghadapi tantangan hidup, dan memilih untuk menikmatinya dapat dilihat pada data (4) berikut.

Data 4 (H8, p2, k1-2, TP)

"Tiada tangisan tiada kehidupan. Tiada masalah tiada kehidupan. Jadi, Aldo mau menikmati permainan alam semesta dalam hidupnya."

Keluarga Aldo diwarnai sosok Jon, sang ayah, yang meskipun memiliki kekurangan berupa kebiasaan mengonsumsi alkohol dan latar belakang pendidikan terbatas, tetap menjadi inspirator dan motivator utama keluarga, khususnya dalam menekankan pentingnya pendidikan. Adapun sosok Jon, ayah Aldo dapat dilihat pada data (5) berikut.

Data 5 (H9, P3, K2-4, TP)

"Jon adalah seorang tukang jahit di salah satu lembaga swasta Katolik, yakni Novisiat SVD Nenuk di Atambua. Ia adalah seorang yang humoris, pandai bergaul, pemaaf, mencintai dunia pendidikan, dan pemabuk. Walaupun ia sendiri hanya tamatan SD, baginya pendidikan merupakan kunci untuk membuka gembok dunia."

Di sisi lain, Merry, ibu Aldo, melambangkan keteguhan dan kasih sayang yang tak pernah putus, menjadi pilar emosional keluarga. Adapun kutipan yang menggambarkan watak merry, ibu Aldo dapat dilihat pada data (6) berikut.

Data 6 (H101, P2, K1, TP)

"...Merry menumpangkan tangan ke atas kepala Aldo, lalu mendoakan perjalanan Aldo agar cita-citanya dapat tercapai."

Tokoh-tokoh pelengkap seperti Gerry, Erika, Pak Yansen, dan Pastor turut mewarnai dinamika cerita, memberikan pengaruh signifikan pada pembentukan karakter Aldo dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam novel. Kutipan pada data (7) berikut menggambarkan watak Erika.

Data 7 (H38, P1, K5, TP)

"...ia juga pintar, ramah, dan mudah berbagi dengan siapa pun yang berada di sekitarnya."

Sedangkan Gerry menjadi sosok sahabat sejati Aldo yang selalu ada kala ia suka maupun duka. Aldo termotivasi dan terdorong untuk terus berjuang berkat inspirasi yang diberikan oleh mereka. Data (8) berikut memperlihatkan sosok Gerry.

Data 8 (H90, P7, K5-6, TP)

Gerry selalu ada di saat Aldo butuh bantuan. Gerry merupakan malaikat kecil yang dikirim Sang Pencipta untuk menemani peziarahan Aldo di tanah Jawa.

Tokoh Pak Yansen dalam novel ini menghadirkan optimisme dan harapan, melambangkan kekuatan sosial yang membantu individu mengatasi kesulitan. Data (9) dan (10) berikut menggambarkan watak pak yansen.

Data 9

"Pak Yansen yang dengan sifat humorisnya mendekati Aldo sembari memeluknya." (H43-44, P1, K11, TP)

Data 10 (H42, P1, K1, TP)

"Jadi, Pak Yansen akan membantu kamu untuk melanjutkan pendidikan ke SMP." Ketika Aldo mendengar frasa "melanjutkan pendidikan", ia pun teriak histeris.

Kutipan-kutipan data (9) dan (10) menunjukkan peran penting Pak Yansen sebagai pendukung dan pendorong utama Aldo, terutama dalam bidang pendidikan dan perencanaan masa depannya. Terakhir tokoh dari sosok pastor, hubungan Aldo dengan Pak Pastor menggarisbawahi

peran penting spiritualitas dalam perjalanan tokoh utama, khususnya saat menghadapi konflik internal dan tantangan hidup. Adapun sosok dari pastor dalam novel *Terjebak* karya Fredy Suni digambarkan pada data (11) berikut.

Data 11 (H80, P1, K3-4)

"Aldo semakin malu dan tertekan dengan guyonan teman-temannya hingga suatu hari, salah satu pastor pembimbing melihat dan merasakan atmosfer aura Aldo yang semakin lesu, sedih, serta depresi berkepanjangan di wajahnya yang tak sebanding dengan lesung pipinya. Maka dari itu, pastor pembimbing ini berinisiatif untuk berbicara empat mata dengan Aldo di ruangan konseling."

Kutipan data (11) di atas menyoroti peran penting Pastor sebagai pemimpin spiritual yang tidak sebatas menjalankan ibadah, melainkan juga memberikan pendampingan dan penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi Aldo.

Sudut Pandang

Novel *Terjebak* memanfaatkan sudut pandang campuran orang pertama dan ketiga secara efektif sehingga menghasilkan kekuatan naratif yang signifikan. Sudut pandang orang pertama menghadirkan pengalaman langsung atas konflik batin, keresahan, dan harapan Aldo, membangun ikatan emosional yang kuat sekaligus menampilkan pergulatan batin tokoh utama secara autentik dan memikat. Sudut pandang orang ketiga memungkinkan penggambaran peristiwa, latar, dan interaksi tokoh secara objektif serta menyeluruh, sehingga Aldo dipahami tidak hanya melalui perspektif dirinya, tetapi juga dalam konteks lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Teknik ini memperkaya narasi sekaligus membuka ruang eksplorasi mendalam terhadap tema utama seperti kemiskinan, perjuangan, harapan, dan identitas.

Gaya Bahasa

Novel *Terjebak* memadukan gaya bahasa personifikasi dan metafora yang digunakan Fredy Suni untuk memperkaya penggambaran suasana serta emosi. Keindahan senja di sabana, misalnya, melambangkan kedamaian yang kontras dengan realitas kehidupan Aldo yang penuh tantangan. Alam dan benda mati dipersonifikasikan sebagai cerminan kondisi psikologis Aldo.

Amanat

Novel *Terjebak* menyampaikan amanat yang relevan dengan realitas sosial, khususnya bagi mereka yang hidup dalam keterbatasan ekonomi. Karya ini menegaskan pentingnya menerima dan menghargai kenyataan hidup, menunjukkan keuletan dalam menghadapi tantangan, serta menempatkan pendidikan sebagai solusi utama kemiskinan. Perjuangan Aldo menginspirasi pembaca untuk tetap bertekad menggapai cita-cita, betapapun berat hambatan yang dihadapi.

Integrasi harmonis unsur intrinsik menjadikan *Terjebak* bukan hanya karya sastra yang indah dan inspiratif, tetapi juga sumber pembelajaran berharga bagi generasi muda. Kisah Aldo mengajarkan bahwa keterbatasan bukan penghalang, melainkan pendorong semangat dalam memperjuangkan kehidupan yang lebih baik. Novel ini mendorong refleksi mendalam tentang makna hidup, penghargaan terhadap proses, serta optimisme dalam menghadapi tantangan.

Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Maslow

Kebutuhan Fisiologis

Novel *Terjebak* menggambarkan perjuangan Aldo untuk memenuhi kebutuhan fisiologis berupa makan, minum, tempat tinggal, dan istirahat sebagai inti konflik. Gambaran detail latar

seperti rumah bambu sederhana, kelangkaan pangan, dan kemiskinan ekstrem memperjelas kesulitannya. Kehidupan Aldo dan keluarganya dipenuhi perjuangan harian untuk memperoleh sandang, pangan, dan tempat tinggal layak, sebagaimana tercermin dalam kutipan, "*Aldo hanya bisa mencium aroma nasi dari periuk-periuk tetangganya,*" yang menunjukkan kebutuhan dasar tersebut belum sepenuhnya terpenuhi. Pada situasi tertentu, Aldo mampu memenuhi kebutuhan makan ketika berada di lingkungan berbeda, misalnya saat tinggal di Biara atau bersama teman-temannya.

Tantangan yang dihadapi tokoh utama tidak hanya membentuk alur cerita yang kompleks, tetapi juga menciptakan suasana mencekam dan penuh keputusan. Upaya pemenuhan kebutuhan dasar melahirkan tema perjuangan melawan kemiskinan sehingga kebutuhan fisiologis dalam hierarki Maslow terintegrasi secara langsung dengan latar, tema, dan plot, sekaligus menjadi dasar konflik serta perkembangan karakter Aldo.

Kebutuhan Rasa Aman

Pemenuhan kebutuhan rasa aman fisik, ekonomi, dan emosional menjadi urgensi setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi (Jaenudin, 2015; Jumiati et al., 2022). Novel *Terjebak* merefleksikan hal ini melalui ketidakstabilan ekonomi keluarga Aldo dan kecemasan kronis yang dialaminya. Kondisi sosial desa yang serba terbatas, masa depan yang tak menentu, serta minimnya akses pendidikan dan kesehatan memperparah perasaan tidak aman tersebut. Aldo yang terpaksa bekerja paruh waktu, putus sekolah, dan terancam kehilangan tempat tinggal menunjukkan ketidakterpenuhan kebutuhan akan rasa aman. Situasi semakin berat ketika kesempatan pendidikan yang ia anggap sebagai jalan menuju masa depan lebih baik terancam hilang. Kecemasan terhadap masa depan yang gelap serta tanggung jawab sebagai penopang keluarga memperumit konflik internal yang dialaminya.

Perkembangan karakter Aldo di tengah ketidakpastian tampak jelas. Keadaan itu memaksanya menjadi lebih waspada dan tangguh demi melindungi keluarganya. Rasa aman yang rapuh sekaligus menghambat pemenuhan kebutuhan pada tingkat lebih tinggi, seperti kasih sayang dan penghargaan.

Kebutuhan Cinta dan Memiliki

Setelah kebutuhan dasar dan rasa aman terpenuhi, meskipun sering kali disertai perjuangan berat, muncul kebutuhan akan kasih sayang dan rasa memiliki (Kurniawan et al., 2024). Novel *Terjebak* menegaskan hal ini melalui pentingnya hubungan Aldo dengan keluarga, sahabat, dan lingkungan sosial. Perjalanan hidup Aldo sarat dengan tema cinta dan keluarga serta subtema pengorbanan.

Pengorbanan Aldo sebagai anak sulung yang mendahulukan pendidikan adik-adiknya mencerminkan hasratnya memenuhi kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki dalam keluarga. Motivasi Aldo tidak semata demi kepentingan pribadi, melainkan demi kebahagiaan dan masa depan keluarganya. Meskipun penuh konflik dan kekecewaan, dukungan emosional orang tua serta nilai kekeluargaan dan solidaritas masyarakat desa ikut membentuk karakter sekaligus semangat hidupnya.

Tekanan ekonomi dan konflik internal kerap menghambat pemenuhan kebutuhan Aldo. Perasaan terasing, malu, dan marah terhadap keluarga, khususnya ayahnya, sering muncul. Perkembangan karakternya ditandai oleh proses penerimaan diri dan keluarganya hingga akhirnya mencapai kedamaian batin serta pemaknaan atas penderitaan yang dialami.

Kebutuhan Harga Diri

Setelah kebutuhan kasih sayang terpenuhi, manusia mendambakan penghargaan diri serta pengakuan dari orang lain (Sa'diyah et al., 2024). Novel *Terjebak* menggambarkan hal ini melalui usaha Aldo meraih pengakuan atas keberhasilannya, baik secara akademis maupun dalam kontribusinya terhadap keluarga. Upaya tersebut merepresentasikan perjuangan Aldo untuk membuktikan kapabilitas dirinya. Kegagalan meraih penghargaan, baik dari lingkungan yang merendahkan keluarganya maupun dari dirinya sendiri yang merasa gagal, berulang kali menyimpannya. Konflik batin berupa rasa malu dan kecewa terhadap kondisi keluarga menghambat pemenuhan kebutuhan akan pengakuan. Penggunaan sudut pandang orang pertama dalam beberapa bagian novel menegaskan kerinduan mendalam Aldo akan pengakuan atas jerih payah dan pengorbanannya.

Kegigihan, kesabaran, dan keuletan Aldo dalam menghadapi kegagalan meraih pengakuan merepresentasikan perjuangan nyata manusia dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Novel ini menekankan pentingnya menghargai proses dan usaha, bukan sekadar hasil akhir, sebagai pesan moral utama.

Aktualisasi Diri

Novel *Terjebak* menampilkan perjalanan spiritual dan psikologis Aldo yang berpusat pada aktualisasi diri, puncak hierarki kebutuhan Maslow. Meskipun hidup dalam keterbatasan, Aldo tetap teguh memegang harapan dan cita-cita untuk meraih kehidupan lebih baik melalui pendidikan, sehingga tema pendidikan sebagai jalan keluar dari kemiskinan menjadi sangat menonjol. Perjalanan merantau, menghadapi tantangan, dan melanjutkan pendidikan melambangkan proses aktualisasi diri yang penuh liku. Berbagai hambatan dan kekecewaan harus ia atasi sebelum akhirnya mencapai penerimaan diri serta perdamaian batin. Amanat novel yang menekankan ketabahan, optimisme, dan penerimaan diri sejalan dengan konsep aktualisasi diri menurut Abraham Maslow.

Penggambaran hierarki kebutuhan Maslow pada tokoh Aldo di novel *Terjebak* tidak terlepas dari unsur intrinsiknya. Tema perjuangan, pengorbanan, dan harapan menjadi inti naratif yang menuntun perjalanan pemenuhan kebutuhan Aldo, diperkuat oleh latar dan alur progresif serta penokohan yang kompleks dan kuat. Realisme perjuangan Aldo, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri, tergambar dengan jelas.

Analisis ini menunjukkan keterkaitan erat antara pemenuhan hierarki kebutuhan Maslow dengan unsur intrinsik novel *Terjebak* karya Fredy Suni. Setiap jenjang kebutuhan tidak hanya menjadi latar belakang psikologis tokoh, melainkan juga turut membentuk alur, tema, dan pesan moral karya tersebut. Integrasi ini menjadikan novel *Terjebak* bukan sekadar bacaan yang menginspirasi dan memotivasi, tetapi juga media pembelajaran yang bernilai bagi pengembangan empati, pemahaman psikologis, serta penanaman nilai-nilai kehidupan, khususnya bagi generasi muda.

Usulan Bahan Ajar

Novel *Terjebak* karya Fredy Suni terbukti kaya akan nilai edukatif yang relevan bagi pembelajaran analisis unsur intrinsik novel pada siswa kelas XII (Fase F) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai persiapan pembelajaran di SMA, guru mengembangkan materi ajar yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penyusunan materi ajar secara menarik dan konseptual menjadi aspek penting untuk mendukung penguasaan siswa terhadap materi novel sekaligus pencapaian

kompetensi Bahasa Indonesia sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tentang Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data pembahasan mengenai analisis psikologi humanistik Abraham Maslow pada tokoh utama dalam Novel *Terjebak* karya Fredy Suni terdapat enam belas data keterpenuhan dan 22 data ketidakterpenuhan hierarki kebutuhan Maslow. Temuan tersebut menunjukkan dinamika pemenuhan kebutuhan tokoh utama yang selaras dengan hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Perjalanan tokoh utama yang sarat konflik dan perjuangan dalam menghadapi tekanan ekonomi serta tanggung jawab sebagai anak sulung mengungkapkan tahapan kebutuhan, mulai dari fisiologis hingga aktualisasi diri.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggambaran kebutuhan psikologis tokoh utama dalam novel *Terjebak* sangat relevan sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XII untuk pengembangan karakter dan potensi diri siswa. Novel ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sastra yang efektif karena mendorong apresiasi karya sastra sekaligus pemahaman dinamika psikologis serta pengembangan sikap positif seperti ketangguhan, tanggung jawab, dan aktualisasi diri. Novel *Terjebak* karya Fredy Suni direkomendasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XII guna memperdalam pemahaman siswa tentang unsur intrinsik dan nilai-nilai kehidupan. Pemanfaatannya dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang mengintegrasikan analisis struktur cerita dengan pemahaman psikologis tokoh. Lebih jauh, novel ini berpotensi menginspirasi pembaca untuk menghadapi tantangan hidup dengan perjuangan dan rasa syukur.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain fokus analisis yang hanya menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow sehingga aspek sastra lain seperti gaya bahasa, intertekstualitas, maupun resepsi pembaca belum tergali secara mendalam. Data penelitian juga terbatas pada teks novel tanpa melibatkan respon siswa atau pembaca sebagai data pendukung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas kajian terhadap novel ini melalui pendekatan psikologi sastra, sosiologi sastra, atau kajian budaya untuk memperkaya khazanah studi sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTKA

- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. UNESA.
- Alviiswari, Fitriyah, L., & Sulmayanti, I. (2024). Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Pendekatan Behaviorisme B. F. Skinner. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9–19.
- Ayuningtiyas, R. (2019). Relasi Kuasa dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi: Kajian Teori Michel Foucault. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 1(1), 73–86. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i1.657>
- Azren, A. (2023). *Analisis Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z*. Universitas Negeri Medan.
- Djumadin, H. (2021). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata. *Retorika Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 84–98. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v2i2.1499>
- Hidayat, I. M., Hujaeri, A., Hunainah, & Bachtiar, M. (2024). Studi Analisis Peran Psikologi Kognitif dan Humanistik dalam Pembelajaran. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 329–343. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.17568>
- Jaenudin, U. (2015). *Teori-Teori Kepribadian (1st ed.)*. CV Pustaka Setia.

- Jumiati, J., Sapiin, H., & Qodri, M. S. (2022). Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur” Karya Muhidin M. Dahlan Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1620–1626. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.819>
- Kurniawan, E., Pamungkas, V. A., & Kurniawan, E. D. (2024). Aktualisasi dari Tokoh Milea dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq Berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(2), 162–174. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.583>
- Kurrotuain, A., Raharjo, R. P., & Ahmadi, A. (2024). Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh dalam Novel “Garis Waktu” Karya Fiersa Besari. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.12212>
- Nasruddin, Sari, D. M. M., Makruf, S. A., Darmawan, I. P. A., Herman, Jumiati, S., Sinaga, Y. K., Sari, M. E., Yanti, S., Hidayat, L., Akbar, R., & Purwanto, H. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT Global Eksekutif Teknologi Teknologi.
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, Junaidi, Darmansyah, & Demina. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 151–158. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>
- Nuraini, N. D. (2022). Analisis Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Heartbreak Motel Karya Ika Natassa Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Seminar Nasional Sasindo*. <https://doi.org/10.32493/sns.v3i1.27145>
- Nurchasanah, Mardiningsih, & Rosyidah, I. (2024). Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel “Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini” Teori Abraham Maslow. *JB I: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.59966/jbi.v2i2.1151>
- Pardede, L., & Pardede, D. L. (2021). *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rosidi, H. (2015). *Psikologi Kepribadian (I)*. Jaudar Press.
- Sa’diyah, K., Indriana, N., Diantika, D. E., & Nisa, I. F. (2024). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel “Sayap-Sayap Patah” Karya Kahlil Gibran (Studi Psikologi Sastra Abraham Maslow). *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 8(1), 99–111. <https://doi.org/10.32665/annas.v8i1.3077>
- Saleh, A. A. (2018). *Buku Pengantar Psikologi*. Aksara Timur.
- Saputro, Y. K., Sutejo, & Suprayitno, E. (2021). Citraan dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 29–36.
- Sari, I. P., Ekawati, M., & Herpindo. (2023). Psikologi Tokoh Utama dalam Novel William Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 1–13.
- Setiawan, A. (2020). *Aspek Karakter Tokoh Utama Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Psikologi Sastra*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. Sanabil.
- Tampubolon, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Pasundan.
- Tham, J. E. (2019). *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel San Pek Eng Tay oleh Oey Kim Tiang Suatu Tinjauan Psikologi*. Universitas Pasundan.
- Wicaksono, B. A. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Big Book Berbasis Budaya Lokal Sub Cerita Sejarah Wirasaba pada Tingkat Sekolah Dasar*. Universitas

Muhammadiyah Purwokerto.

Widayati, S., Komalasi, D., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). *Buku Ajar*. PT Remaja Rosdakarya.